



Peningkatan Kreativitas Anak-anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Pembuatan Selampai Jumputan Teknik Ikat

Endang Wani Karyaningsih (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Desy Tri Inayah (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Diah Indah Pratiwi (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Anita Primastiwi (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Intan Wulandari (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Assa Clarisya (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Annisa Ramadhanti (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Alamat email Koresponden: diah.pratiwi@ustjogja.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan kreativitas anak-anak Panti Asuhan dengan cara mengembangkan selampai yang polos menjadi menarik dan memiliki nilai harga jual (2) memberikan pengetahuan dan ketrampilan anak-anak Panti Asuhan. Metode yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi dan pendampingan. Metode tersebut dilakukan merujuk pada pembelajaran individual dan klasikal. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan kreatifitas anak-anak Panti Asuhan dalam mengembangkan selampai, ditunjukkan dengan Jumlah peserta yang antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sampai berakhir 100% (20 orang), dan hasil kreativitas selampai memiliki nilai jual dan dapat digunakan sebagai modal berwirausaha; (2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak-anak Panti Asuhan ditunjukkan dengan Peserta menguasai teknik membuat sputangan jumputan dengan teknik ikat dengan sangat baik sebanyak 95% dan cukup baik 5%, dan Peserta dapat menjelaskan cara menghitung harga jual yang sudah dihitung sesuai kebutuhann. Rekomendasi pengabdian selanjutnya yaitu pengembangan kreativitas dalam berwirausaha dengan bekal pengetahuan Teknik pembuatan selampai yang sudah dimiliki.

Kata Kunci: Pelatihan, Kreativitas, Selampai, Jumputan.

Abstract

The objectives of this community service activity are: (1) improving the creativity of the children of the Orphanage by developing handkerchief to be interest and have a selling price, (2) provide knowledge and skills of the children of the Orphanage. The methods used include keynote method, demonstrations and mentoring. The method is carried out referring to individual and classical learning. The results of this service show that (1) there is an increase in the creativity of Orphanage children in developing handkerchiefs, shown by the number of participants who are enthusiastic and actively participate in learning activities until it ends 100% (20 people), and the results of creativity have selling value and can be used as entrepreneurial capital; (2) improving the knowledge and skills of the children of the Orphanage is shown by Participants mastering the technique of making jumputan handkerchiefs with a very good tie technique as much as 95% and quite good 5%, and Participants can explain how to calculate the selling price that has been calculated as needed. The next service recommendation is the development of creativity in entrepreneurship with knowledge of handkerchief making techniques that are already owned.

Keywords: Training, Creativity, Handkerchief, Tie dye.

Pendahuluan

Panti Asuhan (PA) merupakan lembaga yang memiliki tujuan sebagai support system bagi anak-anak terlantar dengan memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik secara fisik, social, maupun mental [1]. PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto mengutamakan yang berstatus yatim, piatu, yatim piatu, atau dhu'afa (terlantar tidak mampu). Anak berusia 7 tahun 11 tahun dan mampu mengurus dirinya sendiri. Setelah anak dinyatakan diterima menjadi anak asuh, maka anak diwajibkan untuk mengisi data anak asuh sebagai persyaratannya. Selama anak asuh tinggal di PA tidak dikenakan biaya apapun. Semua kebutuhan hidup dan biaya Pendidikan anak asuh ditanggung oleh PA sampai dengan mereka dinyatakan selesai menamatkan pendidikannya sampai dengan tingkat SMA/SMK bahkan ada yang meneruskan hingga jenjang perguruan tinggi.

PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto ini dihuni oleh 83 orang yang terdiri dari 80 anak panti dan 3 orang pengasuh. Dimana secara keseluruhan penghuni panti tersebut adalah perempuan muslim. Terdapat 7 anak ditingkat pendidikan SD, 30 anak ditingkat pendidikan SMP, 33 anak ditingkat pendidikan SMA dan 10 Mahasiswi yang menjalani kuliah dan kerja. Sistem rekrutmen penghuni panti yaitu dari mulut ke mulut dan dari pihak panti yang mencari sendiri. Sebagian besar penghuni di Panti Asuhan Yatim Putri Islam adalah kaum dhuafa. Anak asuh yang tinggal di PA tersebut sebagian besar adalah remaja putri. Remaja putri merupakan usia potensial dimana anak sangat peka dalam menerima pendidikan baik yang berupa ilmu maupun keterampilan. Remaja putri pada usia tersebut umumnya disibukkan oleh kegiatan yang dibebankan Sekolah. Perlu dipikirkan pula bagaimana mengurangi kejenuhan dalam belajar, waktu luangnya bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kreativitas.

Kreativitas seseorang perlu di asah dan ditingkatkan agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan untuk mengasah kreativitas dapat berhubungan dengan kegiatan seni dan kerajinan tangan memungkinkan anak-anak untuk berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan motorik halus, dan mengungkapkan diri mereka melalui karya seni yang unik[2]. Salah satu kegiatan seni yang dapat dikembangkan untuk menggali kreativitas anak-anak Panti Asuhan adalah kegiatan pembuatan selampai jumpatan. Kegiatan kreatif ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai modal berwirausaha

sehingga dapat meningkatkan sumber penghasilan. Adanya tambahan keterampilan pembuatan Selampai Jumputan Teknik Ikat ini diharapkan anak-anak PA mempunyai wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selampai atau sapatangan merupakan selembar kain berbentuk persegi yang digunakan untuk kebersihan pribadi diantaranya mengelap 2 tangan, menutup mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan bagian luar mulut, dan membuang ingus (wikipedia.org).

Selampai bisa digunakan berkali-kali bila sudah kotor bisa dicuci dan digunakan kembali. Selampai atau sapatangan ini sangat berguna di masa Pandemi Covid 19 karena dapat dibawa dan digunakan oleh orang dewasa, anak-anak, dan praktis untuk disimpan serta mudah dibawa kemana-mana. Mengingat proses pembuatan selampai jumputan yang sangat mudah dan tingkat kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatannya semakin meningkat, maka remaja PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto menginginkan adanya program pengabdian masyarakat dengan dilatihnya membuat selampai jumputan teknik ikat. Fokus pada pelatihan ini yaitu pada proses pembuatannya serta cara menghitung harga jual sehingga anak-anak PA dapat mengembangkan ilmu yang diterima untuk membuka peluang berwirausaha. Atas dasar pemikiran di atas pengabdian merasa terpanggil untuk membantu memberikan pembinaan bagi siswi khususnya remaja putri di PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto tersebut agar kelak dapat berwirausaha dibidang busana khususnya dalam pembuatan selampai jumputan teknik ikat serta untuk memberikan anak-anak di panti asuhan peluang yang lebih luas untuk berkembang dan meraih masa depan yang lebih cerah.

Metode

Pengabdian yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan selampai jumputan teknik ikat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Agustus 2022 di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto yang beralamatkan di Jl. Pramuka No.68 Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY. Pengabdian pelatihan pembuatan selampai jumputan teknik ikat ini diikuti oleh peserta remaja putri dengan tingkat Pendidikan SMA dan yang sedang tidak berkegiatan sejumlah 20 orang. Ketentuan peserta berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dengan pimpinan PA Yatim Putri Islam.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran individual dan klasikal. Pembelajaran klasikal merupakan wujud pembelajaran sederhana untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang mampu memperdayakan perilaku sosial dan tingkat emosional peserta didik dan mampu menciptakan motivasi belajar yang baik [3]. Pembelajaran individual melibatkan keterampilan yang dimiliki (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) dalam memperoleh hasil yang diharapkan [4]. Untuk menghasilkan karya kreatif sesuai dengan skill dan kreativitas masing-masing individu atau anak maka dipergunakan model pembelajaran individual. Pembelajaran individual digunakan untuk tugas mandiri dalam pelatihan pembuatan jumputan teknik ikat. Pembelajaran klasikal digunakan pada saat pemberian materi yang bersifat teori. Metode ceramah dilaksanakan dengan mempertimbangkan indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan terjadinya proses diskusi [5]. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk menghasilkan diskusi yang aktif pada saat pelatihan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada pelatihan yaitu memberikan materi jumputan Teknik ikat. Metode yang digunakan pada pelatihan antara lain: metode ceramah, demonstrasi untuk memberikan contoh dan langsung dipraktikkan, serta pendampingan secara langsung ketika peserta sedang berlatih. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali, dengan pembagian 1 kali diskusi terkait pelaksanaan dan penentuan materi, serta 1 kali merupakan pelaksanaan pelatihan pembuatan jumputan secara luring, dengan jumlah peserta 20 orang yang berasal dari remaja PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto. Adapun metode yang dipakai adalah:

1. Metode ceramah dan tanya jawab dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi pengantar tentang cara pembuatan Jumputan diberikan untuk mendorong peserta mengembangkan keterampilan pembuatan Jumputan yang menarik. Selain itu peserta juga belajar bagaimana cara menentukan harga jual.
2. Demonstrasi dan Pendampingan. Metode demonstrasi dilakukan untuk mengajarkan secara langsung dengan meperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan [6]. Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat

memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan Demonstrasi dilakukan oleh pelatih/instruktur bersama dengan mahasiswa. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna teknik-teknik yang diberikan. Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara pembuatan Saputangan Jumpitan. Metode pendampingan dilakukan ketika peserta sedang berlatih.

Hasil data pengabdian kemudian diolah menggunakan analisis diskriptif untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Pembuatan Saputangan Jumpitan dilaksanakan di PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula PA sebanyak 2 kali dengan pembagian 1 kali diskusi terkait pelaksanaan dan penentuan materi dan 1 kali merupakan pelaksanaan pelatihan pembuatan jumpitan secara luring yang dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.



Gambar 1. Penjelasan Materi dengan Metode Ceramah



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Pembuatan Pola Jumpitan



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan



Gambar 4. Pendampingan Pelatihan



Gambar 5. Hasil Kreativitas Peserta Pelatihan

Pelatihan diawali dengan metode ceramah menyampaikan teori dan konsep- konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan seperti materi pengantar tentang cara pembuatan jumputan untuk mendorong peserta mengembangkan keterampilan pembuatan Jumputan yang menarik. Selain itu juga diberikan materi mengenai penentuan harga jual. Peserta antusias dalam menyimak materi pembuatan jumputan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya tentang teknik pembuatannya. Jumputan merupakan materi yang baru bagi para peserta oleh karena itu mereka terlihat bersemangat dan tekun.

Indikator pencapaian hasil dalam pengabdian ini yaitu 1) Jumlah peserta yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sampai berakhir 100% (20 orang), 2) Peserta menguasai teknik membuat sapatangan jumputan dengan teknik ikat dengan sangat baik sebanyak 95% (18 orang) dan baik 5% (1orang), 4) Peserta dapat menjelaskan cara menghitung harga jual yang sudah dihitung sesuai kebutuhan, selampai ini dapat dijual seharga Rp.5.000,- /satunya.

Tabel 1. Prosentase Indikator Pencapaian Hasil Pengabdian

indikator	Jumlah (%)	Jumlah orang
Peserta Aktif	100	20
Penguasaan Teknik kategori sangat baik	95	19
Penguasaan Teknik kategori baik	5	1
Penguasaan materi harga jual	100	20

Ketercapaian tujuan pengabdian ini dapat dilihat lebih lanjut adanya kontribusi yaitu: 1) secara kognitif anak PA memperoleh keterampilan tentang pembuatan sapatangan jumputan yang unik dan menarik serta memiliki nilai jual; 2) Bagi lembaga: dapat mengamalkan ilmunya untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi remaja putri PA dalam mengisi waktu luang dan memberikan anak-anak di panti asuhan peluang yang lebih luas untuk berkembang dan meraih masa depan yang lebih cerah; 3) Bagi masyarakat: untuk mengurangi pengangguran dan berkembangnya potensi masyarakat khususnya dalam melestarikan budaya bangsa Indonesia; 4) Kreativitas peserta dapat dimanfaatkan untuk membuat sapatangan jumputan yang bervariasi dan membuka peluang wirausaha; 5) Peserta dapat menghitung harga jual dan memasarkannya.

Kesimpulan

Pembuatan Saputangan Jumputan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Peserta yang merupakan Remaja Putri PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto dapat membuat dan mengikuti dengan baik sesuai instruksi dari tim pengabdian. Perhitungan harga jual dapat dilakukan dengan baik, peserta harus membuat daftar pengeluaran ditambah jasa pembuatan. Setelah membuat saputangan jumputan dan menghitung harga jual dapat diikuti dan dilakukan, diharapkan Remaja Putri PA tersebut dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh khususnya untuk membuka kesempatan berwirausaha.

Ucapan Terima Kasih dan Catatan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala yayasan PA Yatim Putri Islam RM Suryowinoto, 2) Anak – anak peserta pelatihan PA Putri Islam RM Suryowinoto, 3) Kepala LP2M UST.

Referensi

- A. E. Saputra and S. Priyanto, “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAMPEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISTEM REM,” *JTV*, vol. 4, no. 2, p. 151, Dec. 2016, doi: 10.30738/jtvok.v4i2.499.
- E. Rahayu, I. Y. Tarigan, M. W. Silaban, E. Gurning, and B. Arnoval, “Pemanfaatan Botol Bekas Untuk Peningkatan Kreativitas Anak Di Panti Asuhan Terang Sukacita Abadi,” vol. 1, no. 1, 2023.
- K. R. Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal of Educational Chemistry*, vol. 2, no. 2, pp. 40–48, 2020, doi: DOI: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- M. As and M. Yunus, “PENGARUH PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA,” vol. 4, no. 2, 2022.
- Mochammad Munir Rachman, “Pengaruh Kemampuan Intelektual, Pembelajaran Individual dan Locus of Control Terhadap Kompetensi dan Kinerja Dosen,” *Majalah ekonomi*, vol. 91–105, no. 1, Apr. 2012.
- T. F. C. Silitonga, W. P. S. Simatupang, L. C. Ginting, M. A. Zaidan, and H. C. Vieri, “Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2023.